

## ABSTRAK

**Barata, Patrick Ardina.2017. Strukturasi Kekuasaan dan Kekerasan Simbolik dalam cerpen “Ayam”, “Suatu Malam Suatu Warung”, dan “Tahi” dalam Kumpulan Cerpen *Hujan Menulis Ayam* Karya Sutardji Calzoum Bachri. Yogyakarta: Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.**

Penelitian ini mengkaji kekerasan simbolik dalam kumpulan cerpen *Hujan Menulis Ayam* karya Sutardji Calzoum Bachri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis modal, kelas, habitus, arena, kekerasan dan kekuasaan dalam kumpulan cerpen *Hujan Menulis Ayam* karya Sutardji Calzoum Bachri. Selanjutnya akan dianalisis pula kekerasan simbolik yang ada di dalam kumpulan cerpen tersebut. Ada tiga cerpen yang akan dianalisis, yaitu: “Ayam”, “Suatu Malam Suatu Warung”, dan “Tahi”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan teori kekerasan simbolik. Penelitian ini diawali dengan menganalisis berbagai jenis modal, kelas, habitus, arena, kekuasaan dan kekerasan yang ada di dalam kumpulan cerpen tersebut. Selanjutnya, akan diteliti mekanisme kekerasan simboliknya.

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Cerpen-cerpen yang sudah terpilih ini dibaca secara mendalam kemudian data yang diperoleh dicatat. Data-data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori kekerasan simbolik. Metode dan teknik penyajian hasil analisis data adalah deskriptif kualitatif. Hasil analisis akan dideskripsikan secara kualitatif, yaitu peneliti mendeskripsikan jenis-jenis modal, kelas, habitus, arena, kekuasaan dan kekerasan serta kekerasan simbolik.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:(1) Adanya keempat modal di dalam kumpulan cerpen tersebut, yaitu: modal ekonomi, sosial, budaya, dan simbolik. Setiap tokoh memiliki kapasitas modalnya masing-masing dalam setiap modal yang ada. (2) Kelas-kelas di dalam kumpulan cerpen tersebut dipengaruhi oleh kekuatan modal masing-masing tokoh. Kelas dominan diisi oleh orang-orang atau kelompok yang memiliki modal kuat. Dalam cerpen tersebut kelas dominan diisi oleh para penyair di cerpen “Ayam” dan “Suatu Malam Suatu Warung”, tokoh aku di dalam cerpen “Tahi”. Kelas borjuasi kecil diisi oleh pekerja pemotong dahan, pembuat kopi atau jamu di dalam cerpen “Ayam” sedangkan di dalam cerpen “Suatu Malam Suatu Warung” adalah pemilik warung. Cerpen “Tahi” tidak menghadirkan adanya kelas borjuasi kecil. Kemudian kelas populer diisi oleh orang-orang yang tinggal di pinggir sungai dalam cerpen “Ayam”, pelacur tua dalam cerpen “Suatu Malam Suatu Warung”, dan Orang yang peminta-minta dalam cerpen “Tahi”. (3) Habitus dan arena yang ditampikan dalam cerpen tersebut lebih pada kehidupan sosial masyarakat menengah ke bawah. (4) Kekerasan simbolik berupa mekanisme eufimisme dan mekanisme sensorisasi terjadi. Kelompok yang mendapatkan kekerasan menganggap

kekerasan itu sebagai sebuah kebenaran. Akan tetapi di akhir cerita ada penyesalan dan kesadaran dari tokoh-tokoh yang melakukan kekerasan tersebut.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kekerasan simbolik ada di dalam kumpulan cerpen *Hujan Menulis Ayam*, walaupun kelas-kelas yang ada di dalamnya tidak sangat mencolok digambarkan perbedaannya. Kekerasan yang terjadi diwarnai dengan banyaknya simbol-simbol yang dihadirkan di dalam cerpen tersebut. Akan tetapi ada hal-hal baru yang coba dimunculkan dari ketiga cerpen tersebut dalam upaya penciptaan dunia baru.



**ABSTRACT**

**Barata, Patrick Ardina. 2017. Domination Structure and Symbolical Violence in Short Story “Ayam”, “Suatu Malam Suatu Warung”, and “Tahi” in Anthology of Short Story “Hujan Menulis Ayam” by Sutardji Calzoum Bachri. Yogyakarta: Indonesian Letters Study Programme, Department of Indonesian Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University**

This study examines symbolical violence in anthology of short story *Hujan Menulis Ayam* by Sutardji Calzoum Bachri. The purpose of this study is to describe and analyze modal, class, habitus, arena, violence and power in anthology of short story *Hujan Menulis Ayam* by Sutardji Calzoum Bachri. Furthermore, there will be analysis on symbolic violence on the anthology of short story mentioned above. There are three short stories which are going to be analyzed. Those are “Ayam”, “Suatu Malam Suatu Warung”, and “Tahi”.

This study uses sociological literary approach with theory of symbolical violence. This study begins with analysis on types of modal, class, habitus, arena, power and violence which are present in those short stories. After that, the mechanism of symbolical violence will be analyzed.

Method and data collecting technique which are employed in this study is library research. Selected short stories are closely read. Then, the data that has been gathered are written. The data is analyzed using theory of symbolical violence. Method and result of analysis presented are qualitative descriptive. The result of analysis will be described qualitatively which means the writer describes types of modal, class, habitus, arena, power and violence and also symbolical violence in those selected short stories from anthology of short story *Hujan Menulis Ayam*.

The results of this study are: (1) There are four modals in those selected short stories; economy capital, social modal, cultural modal, and symbolic modal. Every character has their own modal capacity for available modal. (2) Every class in those short stories is influenced by the power of modal of every character. Dominant class is filled with people or groups which have strong modal. In those short stories, the dominant class is filled with poets in short story “Ayam” and “Suatu Malam Suatu Warung”, and character “I” in short story “Tahi”. Small bourgeoisie class is filled with branch cutter workers, coffee or traditional herbal drinkmaker in short story “Ayam” whereas in short story “Suatu Malam Suatu Warung”, stall owner is the member of small bourgeoisie class. In short story Tahi, there is no small bourgeoisie class. Moreover, popular class is filled with people who live along the river bank in short story “Ayam”, old prostitute in short story “Suatu Malam Suatu Warung” and people who often seek help in short story “Tahi”. (3) Habitus and arena shown in those short stories are more on social life of lower class people. (4) Symbolical violence in form of euphemism mechanism and censorship mechanism occur. The group receiving violence assumes that the violence as truth. However, at the end of the story, there will be regret and enlighten from characters who perform that violence.

The result of this study can be concluded that symbolical violence occurs in anthology of short stories *Hujan Menulis Ayam*, even though classes in those short stories are not described distinctively. Violence occurred is noticed by the range of symbols appeared in those short stories. However, there are new things which are trying to be shown from three selected short stories in effort to create new a world.

